

**PENGARUH PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
(Studi Kasus Di Mts Miftahul Huda Nurasyiah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung)**

Asep Muhammad Yusuf B, Cecep Sapuloh
STAI Bhakti Persada Bandung
Saepullohcecep@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui konsep pengembangan manajemen kurikulum dan prestasi belajar peserta didik, 2) mengetahui kondisi empiris pengembangan manajemen kurikulum di MTs Miftahul Huda Nurasyiah, 3) mengetahui kondisi prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah, 4) mengetahui pengaruh pengembangan manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, :1) Konsep pengembangan manajemen kurikulum pada Al-Quran Surah Asy-Syuura (42) ayat 13, H.R. Abu Dawud, Teori Manajemen G.R. Terry dan Teori Kurikulum Frankin Bobbit 2) Konsep prestasi belajar peserta didik berlandaskan pada Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11, H.R. Muslim, Teori Motivasi McClelland, Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, dan Teori Taksonomi Belajar Bloom, 2) pengembangan manajemen kurikulum di MTs Miftahul Huda Nurasyiah dipersepsikan memiliki kriteria tinggi dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 72. 3) Peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah rata-rata memiliki prestasi yang tinggi dengan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 85. 4) pengembangan manajemen kurikulum berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,8 % artinya sebesar 99.2% prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah dapat dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya: (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) instrumental; dan (d) kondisi peserta didik. Uji anova menunjukkan kompetensi pengembangan manajemen kurikulum mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sehingga pengembangan manajemen kurikulum berpengaruh meningkatkan dan menurunkan prestasi belajar peserta didik.
Kata Kunci: Kurikulum, Pencapaian belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to: 1) know the concept of curriculum development and learning achievement of learners, 2) to know the empirical condition of curriculum development management in MTs Miftahul Huda Nurasyiah, 3) to know the condition of learning achievement of learners in MTs Miftahul Huda Nurasyiah, 4) to know the influence Curriculum management development on learning achievement of learners in MTs Miftahul Huda Nurasyiah. The results can be concluded that: 1) The concept of curriculum management development in Al-Quran Surah Asy-Syuura (42) verse 13, H.R. Abu Dawud, Management Theory G.R. Terry and Frankin Bobbit Curriculum Theory 2) The concept of learning achievement of learners is based on Al-Quran Surah Al-Mujadilah verse 11, H.R. Muslim, Motivation Theories McClelland, Albert Bandura Social Cognitive Theory and Theory of Bloom's Taxonomy of Learning, 2) management of curriculum development at Huda Miftahul MTs Nurasyiah perceived to have high criteria with the lowest value and the highest 32 72. 3) Students at MTs Miftahul Huda Nurasyiah on average have a high achievement with the lowest score of 54 and the highest score of 85. 4) management of curriculum development affects the learning achievements of learners of 0.8% means that amounted to 99.2% achievement of

learners in Miftahul Huda Nurasyiah MTs can be affected by other factors Such as: (a) materials or materials being studied; (B) the environment; (C) instrumental; and (d) the condition of learners. ANOVA test showed competence curriculum development management has significant influence and direction influence the positive value of 0.154. So that curriculum development management has an effect to improve and decrease learning achievement of learners

Keywords: Curriculum, Achievement, Student

Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab. Menurut Firdos Mujahidin tujuan pendidikan ialah bagaimana pengetahuan (kognitif) yang diperoleh berpengaruh terhadap afeksi dan psikomotor, sampai ke *outcome* pendidikan mampu menjadi seseorang yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.¹

Untuk mencapai hal tersebut maka lembaga pendidikan harus memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun delapan standar nasional pendidikan itu ialah: 1) Standar Isi : 2) Standar proses : 3) Standar Pengelolaan : 4) Standar sarana dan prasarana : 5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan : 6) Standar Penilaian pendidikan : 7) Standar kompetensi lulusan : dan 8) Standar Pembiayaan.

Salah satu dari delapan standar Nasional Pendidikan adalah standar kompetensi lulusan standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan.² Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013:

Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran ialah mencakup tiga ranah yakni pengetahuan (kognitif), sikap (apektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam hal ini motivasi dari tenaga pendidik dan kurikulum yang sesuai diperlukan untuk dapat mencapai ketiga kompetensi tersebut. Sebagaimana dalam hadits disebutkan “*Dari Abu Hurairah, Rasulullah Shalallahu’alaihi Wasalam bersabda: Siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan jalan menuju surga untuknya*” (HR. Muslim).³

Hadits di atas menunjukkan keutamaan menuntut ilmu dan Allah memberikan kemudahan baginya untuk menempuh jalan ke surga.⁴ Allah berfirman dalam *Al-Quran surah*

¹ Firdos Mujahidin, *Strategi Menciptakan Pembelajaran Berkualitas*. (Bandung: Yayasan Daar Al- Haaq, 2014) hlm.10

² Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2010) hlm. 229.

³ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin dan terjemahannya*, terj. Faishal Bin Abdul Aziz Alu Mubarak, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2015), Cetakan Ke-2, hlm. 804

⁴ *Ibid.*

Al-Mujadilah ayat 11: “*niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. Berdasarkan hadits dan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memberikan kemudahan untuk menempuh jalan ke surga serta meninggikan derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Sehingga hadits dan ayat tersebut bisa menjadi motivasi untuk peserta didik berprestasi dalam menuntut ilmu.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.⁵ Prestasi belajar dapat diperoleh melalui pengukuran dan penilaian hasil belajar.⁶ Menurut Suryabrata pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan.⁷ Menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka ≥ 75 %. Ketuntasan belajar peserta didik hendaknya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.⁸ Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan disebutkan bahwa penentuan KKM berdasarkan pada *Intake*, daya dukung, dan kompleksitas,⁹ *Intake* merupakan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Kompleksitas merupakan kesulitan atau kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Daya dukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik dan manajemen sekolah yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai.

Berdasarkan studi awal, kriteria ketuntasan minimal (KKM) MTs Miftahul Huda Nurasyiah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), adalah 70 berdasarkan data yang penulis peroleh dari pihak sekolah pada tanggal 10 Januari 2017 penulis menemukan bahwa pada tahun pelajaran 2015-2016 pencapaian Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) mencapai 74.60%. dari seluruh peserta didik MTs Miftahul Huda Nurasyiah, namun pada tahun pelajaran 2016-2017 setelah diterapkan kurikulum 2013 pencapaian ketuntasan minimal mengalami penurunan menjadi 53,96%..

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MTs. Miftahul Huda Nurasyiah, penulis dapat memahami adanya penurunan pencapaian kriteria ketuntasan minimal KKM. Penurunan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTs. Miftahul Huda Nurasyiah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana yang belum memadai, baik ruang kelas, ruang tenaga pendidik, perpustakaan, dan sarana penunjang lainnya, sedikitnya tenaga pendidik yang mengajar, tingkat kedisiplinan peserta didik masih kurang, serta kurangnya motivasi orang tua yang kurang mendukung terhadap kegiatan peserta didik di madrasah. Akan tetapi, menurut Mulyasa untuk meningkatkan prestasi peserta didik diperlukan perubahan dan pengembangan manajemen kurikulum agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.¹⁰ Hal ini sesuai dengan hadits dari Amr Bin Syu'aib

⁵Nur Ghufroon dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar kajian teoritik*. (Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 2014). hlm. 9

⁶*Ibid*. hlm. 9

⁷Suryabrata dalam Nur Ghufroon dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar kajian teoritik*. (Yogyakarta : Pusaka Pelajar,2014). hlm. 10

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 54.

⁹Menurut peraturan menteri pendidikan nasional no. 23 tahun 2006

¹⁰ E.Mulyasa,*Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT remaja roda karya), hlm, 60.

dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda: *“Perintahkanlah anakmu untuk melaksanakan shalat pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukulah mereka pada saat usia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur”*. (H.R. Abu Dawud).

Allah berfirman dalam *Al-Quran Surah Asy-Syuura* (42) ayat 13 : *Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)*.

Hadits dan ayat di atas menjelaskan mendidik untuk melaksanakan shalat dan melarang mempersekutukan Allah SWT. Dengan adanya pendidikan berarti adanya tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan itu diperlukan seperangkat alat perencanaan yaitu yang disebut Kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹¹

Kurikulum di sekolah merupakan penentu kegiatan utama di sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang. Demikian juga dengan siswa yang mulai masuk sekolah, mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat bangsa. Oleh karena itu, pengembangan manajemen kurikulum sangat penting guna mengimbangi kemajuan teknologi yang ada di Indonesia, dan harus menjadi bahan acuan yang fundamental dalam dunia pendidikan disetiap tingkatannya.

Pengembangan manajemen kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.¹² Menurut Seller pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain sebagainya. Berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi.¹³ Hasil evaluasi itulah kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dilihat dari prestasi belajar peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cetakan ke-4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 3.

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 31.

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 33

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam meningkatkan sistem pendidikan. Namun yang terjadi di MTs Miftahul Huda Nurasyiah pengembangan manajemen kurikulum belum dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kesenjangan ini menjadi hal yang menarik untuk penulis kaji secara ilmiah. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana konsep pengembangan manajemen kurikulum dan prestasi belajar peserta didik?; Berapa besar pengaruh pengembangan manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah?.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.¹⁴

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar peserta didik, mengukur persepsi peserta didik tentang pengembangan kurikulum, besar pengaruh dan arah pengaruh pengembangan kurikulum terhadap prestasi belajar peserta didik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari beberapa sumber data penelitian, yaitu :

1. Sumber data primer diperoleh dari narasumber utama melalui angket, yaitu diperoleh dari peserta didik MTs Miftahul Huda Nurasyiah.
2. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari data pendukung/pelengkap : informan, buku, dokumen, biografi, catatan harian dan lain-lain¹⁵. Data ini diperoleh dari hasil dokumentasi penelitian .

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Angket (Kuesioner)

Angket yaitu menyebarkan kuesioner (daftar pertanyaan) tertulis untuk diisi langsung oleh responden.¹⁶ Penyebaran angket dalam penelitian ini diajukan kepada peserta didik MTs Miftahul Huda Nurasyiah sebagai responden. Responden diminta untuk menyatakan persetujuannya atau penolakannya terhadap 57 pilihan yang disediakan.

Responden diminta untuk menyatakan persetujuannya atau penolakannya terhadap pilihan yang disediakan. Pertanyaan yang digunakan berupa pertanyaan berskala dalam bentuk *likert*.¹⁷

Instrumen angket terdiri dari Angket Pengembangan manajemen kurikulum berdasarkan 4 proses pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik. Adapun sebaran item angket tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Cetakan Ke-2, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 29

¹⁵ Siti N. Munawaroh, *Modul Penyusunan dan Penulisan Proposal Skripsi*, (Bandung: Laboratorium STAI Bhakti Persada Bandung, 2015), hlm. 11.

¹⁶ *Ibid.* hlm.13

Tabel 3
Sebaran Item Angket Pengembangan Kurikulum

No	Indikator	Sebaran Item Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Merancang Tujuan Pembelajaran	1, 2, 3	-	3
2	Merancang Materi Pembelajaran	4, 5, 6, 7, 8	-	5
3	Menetapkan Metode	9, 10, 11, 12	-	4
4	Merancang Evaluasi	13, 14, 15, 16	-	4
Total Item Pertanyaan				16

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis¹⁸ Studi Dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum MTs Miftahul Huda Nurasyiah yang diperoleh dari dokumen atau arsip-arsip madrasah

Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi, di MTs Miftahul Huda Nurasyiah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, adapun alasan memilih madrasah ini yaitu *pertama*, ada permasalahan yang penting untuk diteliti terkait Pengaruh pengembangan Kurikulum terhadap Prestasi belajar Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah. *Kedua*, madrasah ini termasuk kedalam madrasah yang sedang berkembang sehingga hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menjadi salah satu acuan dalam pengembangan MTs Miftahul Huda Nurasyiah

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu¹⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi²⁰. Penarikan *sample* yang digunakan adalah teknik sampling jenuh artinya semua anggota populasi digunakan sebagai *sample*²¹. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini penulis menetapkan seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Nurasyiah yaitu sebanyak 24 responden

Pelaksanaan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian dilalui melalui tiga tahapan yang penulis susun dalam bentuk tabel (lihat tabel 1) berikut ini :

Tabel 4
Proses Pengumpulan Data

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	a. Melakukan studi awal	19-24 Desember 2016

¹⁷Andriani, *Metode Penelitian*, hlm. 5.10

¹⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 243

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-7, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 117

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 118

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 124

		b. Penyusunan instrumen	25 Des-08 Jan 2017
2	Eksplorasi	c. Penyebaran angket	09-20 Januari 2017
		d. Dokumentasi	21-31 Januari 2017
3	Pelaporan	e. Penyusunan laporan hasil penelitian	Februari-Mei 2017

Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data penelitian agar di temukan kondisi empiris pengembangan manajemen kurikulum , kondisi empiris prestasi belajar , dan pengaruh pengembangan manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Skoring Data

Setiap pernyataan pada lembar angket dengan menggunakan lima kombinasi pilihan jawaban. Adapun cara pemberian skor untuk masing butir pertanyaan berpedoman pada skoring item pernyataan berikut ini:

Tabel 5
Skoring item Pertanyaan

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skoring	Keterangan
Pernyataan positif	Selalu	5	Kriteria sangat tinggi
	Sering	4	Kriteria tinggi
	Jarang	3	Kriteria cukup tinggi
	Pernah	2	Kriteria rendah
	Tidak Pernah	1	Kriteria sangat rendah

2. Tabulasi Data

Data yang telah diberi skoring sesuai dengan alternatif jawaban yang diberikan responden terhadap instrumen angket yang diberikan penulis, lalu penulis mengeceknya terlebih dahulu untuk meminimalisir *human error* dalam proses skoring sebelum penulis memasukkan data skoring ke dalam tabulasi data. Tabulasi data yang penulis gunakan adalah dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*, yang selanjutnya di olah dalam entry data *SPSS (Statistical Package For Social Sciences)* untuk di analisis tahap selanjutnya.

3. Uji Validitas Data dan Uji Reliabilitas Angket

Kriteria pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, bila nilai r hitung $>r$ tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid sebaliknya, jika r hitung $<r$ tabel maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Adapun r tabel yang digunakan adalah r tabel taraf signifikansi dari Syaifudin Azwar yaitu sebesar 0,30. Adapun rumus koefisien korelasi *product moment* yang digunakan dari Karl Pearson yaitu²²:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 279

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment
- $\sum x$ = Jumlah seluruh skor x
- $\sum y$ = Jumlah seluruh skor y
- n = Jumlah responden
- xy = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

Suatu angket dapat dinyatakan reliabel/handal bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.²³ Suatu variabel dikatakan memiliki reliabilitas jika mendekati angka 1 atau jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* (α) > 0,60 dinyatakan cukup reliabel, dan jika mendekati angka 0 atau jika memberikan nilai *Alpha Cronbach*(α) < 0,60 dinyatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik Alpha atau metode Alpha, dimana metode ini mencari nilai reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Suharsimi), rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Artinya :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- σ_b^2 : Jumlah Varians butir/item
- σ_t^2 : Varians total

4. Uji Asumsi (uji prasyarat analisis regresi)

Salah satu uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Data yang menunjukkan normal apabila signifikansinya lebih besar atau $p > 0,05$, dan bila lebih kecil $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

5. Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang terkumpul dan dipergunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing responden dan tanggapan responden atas variabel penelitian. Adapun deskriptif data hipotetik yaitu :

- Skor Minimal = jumlah *item* valid x skor nilai *item* terendah
- Skor Maksimal = jumlah *item* valid x skor nilai *item* tertinggi
- Mean = jumlah nilai maksimal + jumlah nilai minimal : 2
- SD = jumlah nilai maksimal - jumlah nilai minimal : 6

Kemudian untuk mengkategorikan subjek berdasarkan pengembangan manajemen kurikulum dan prestasi peserta didik dapat menggunakan pedoman kategorisasi subjek berikut ini:

Tabel 6

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 172.

Kategorisasi Subjek

Rumus Kategorisasi Subjek	Kategorisasi Subjek
$n \text{ Item Valid} \times 1$	Sangat Tidak Baik
$n \text{ Item Valid} \times 2$	Tidak Baik
$n \text{ Item Valid} \times 3$	Cukup Baik
$n \text{ Item Valid} \times 4$	Baik
$n \text{ Item Valid} \times 5$	Sangat Baik

Kemudian penulis melakukan uji prosentase subjek dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P: Persentase

F: Frekuensi

n: Number of case (banyaknya responden)

6. Uji Regresi Linier

Uji Regresi linier adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel. Uji regresi linier dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dan arah pengembangan manajemen kurikulum (variabel *dependent*/tergantung) terhadap prestasi peserta didik (variabel *independent*/bebas). Adapun rumus uji regresi linier yaitu:²⁴

Keterangan : Y' : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga X = 0

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

$$Y' = a + bX$$

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, Hipotesis Ha diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari α ($p < 0,05$) dan nilai hasil uji F > F tabel (n-1. α), yang berarti hipotesis H₀ ditolak. Hipotesis H₀ diterima jika nilai signifikansi lebih lebih dari α ($p > 0,05$) dan nilai hasil uji F > F tabel (n-1. α), yang berarti hipotesis Ha ditolak.

Temuan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pengembangan manajemen kurikulum

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas angket pengembangan manajemen kurikulum yang berjumlah 16 aitem, menunjukkan bahwa hasil realibilitas adalah 0,827. (lihat tabel 14).

Tabel 14
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.827	16

Sumber: Output SPSS 16,0

²⁴ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 262

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat 1 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 2. Aitem tersebut menunjukkan bahwa nilai $r < 0,30$ (r tabel taraf signifikan Syaifudin Azwar).

Tabel 15
Item-Total Statistics

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
MPK_1	.340	0,30	Valid
MPK_2	.296	0,30	Tidak Valid
MPK_3	.503	0,30	Valid
MPK_4	.537	0,30	Valid
MPK_5	.407	0,30	Valid
MPK_6	.486	0,30	Valid
MPK_7	.429	0,30	Valid
MPK_8	.408	0,30	Valid
MPK_9	.507	0,30	Valid
MPK_10	.554	0,30	Valid
MPK_11	.358	0,30	Valid
MPK_12	.439	0,30	Valid
MPK_13	.433	0,30	Valid
MPK_14	.385	0,30	Valid
MPK_15	.430	0,30	Valid
MPK_16	.417	0,30	Valid

Sumber: *Output SPSS 16,0*

Berdasarkan tabel di atas, maka perlu dilakukan kembali uji validitas dan reliabilitas untuk menemukan aitem-aitem yang valid. Setelah dilakukan uji yang ke-2 dengan jumlah aitem valid 15 aitem maka diperoleh nilai reliabilitas 0,826..

Tabel 16
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.819	.826	15

Sumber: *Output SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji validitas ke-2, dengan jumlah aitem 15, maka diperoleh nilai $r > 0,30$ (r tabel taraf signifikan Syaifudin Azwar) maka ke-15 aitem tersebut dapat dinyatakan valid (lihat tabel 17).

Tabel 17
Item-Total Statistics

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
MPK_1	.328	0,30	Valid

MPK_3	.489	0,30	Valid
MPK_4	.524	0,30	Valid
MPK_5	.398	0,30	Valid
MPK_6	.481	0,30	Valid
MPK_7	.425	0,30	Valid
MPK_8	.414	0,30	Valid
MPK_9	.521	0,30	Valid
MPK_10	.556	0,30	Valid
MPK_11	.364	0,30	Valid
MPK_12	.419	0,30	Valid
MPK_13	.452	0,30	Valid
MPK_14	.400	0,30	Valid
MPK_15	.449	0,30	Valid
MPK_16	.409	0,30	Valid

Sumber: *Output SPSS 16,0*

2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Sminov* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows*, diperoleh nilai *sig* untuk angket pengembangan manajemen kurikulum adalah 0,200 hal ini menunjukkan bahwa data angket pengembangan manajemen kurikulum diperoleh nilai $p > 0,05$ maka data dapat dinyatakan normal, sehingga data dapat digunakan untuk analisis Parametrik Regresi Linier (lihat tabel 18).

Tabel 18
Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
TOTAL_Vx	.079	63	.200*	.981	63	.458

Sumber: *Output SPSS 16,0*

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Kondisi Empiris Pengembangan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Nurasyiah

Berdasarkan hasil uji deskriptif dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows*, diperoleh gambaran Pengembangan manajemen kurikulum di Madrasah Tsawiyah Miftahul Huda Nurasyiah baik secara empirik maupun hipotetik.

Tabel 19
Hasil Uji Deskriptif Pengembangan Manajemen Kurikulum

	Data Empiris	Data Hipotetis
N. Minimum	32,00	15
N. Maximum	72,00	75
Mean	55,857	45

St. Deviasi	8,107	10
-------------	-------	----

Sumber: *Output SPSS 16,0*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai terendah pada data empirik untuk pengembangan manajemen kurikulum adalah 32 dan nilai tertinggi 72, sedangkan berdasarkan data hipotetik nilai terendah untuk pengembangan manajemen kurikulum adalah 15 dan nilai tertinggi 75, ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hipotetik sangat jauh dengan nilai rata-rata empirik, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Nurasyiah berada pada kategori tinggi (lihat tabel 20).

Tabel 20
Frekuensi Kategori Subjek Pengembangan manajemen kurikulum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	8	12.7	12.7	12.7
Baik	37	58.7	58.7	71.4
Sangat Baik	18	28.6	28.6	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 16,0*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 12.7% (8/63 responden) mempersepsikan bahwa pengembangan manajemen kurikulum memiliki kategori cukup, 58.7% (37/63 responden) mempersepsikan bahwa pengembangan manajemen kurikulum memiliki kategori baik, dan 28.6% (18/63 responden) mempersepsikan bahwa pengembangan manajemen kurikulum memiliki kategori sangat baik.

Tabel 21
Kategori Subjek Pengembangan manajemen kurikulum

No	Responden	Kategori	No	Responden	Kategori
1	Aas Nurasyiah	Baik	33	Komalasari	Baik
2	Aas Supriatin	Baik	34	Lia Sumiati	Baik
3	Agus suryadi	Cukup	35	Maesaroh	Baik
4	Arif Maulana S.	Sangat Baik	36	Mujahidin	Baik
5	Asep Rudiansyah	Baik	37	NengErna	Cukup
6	Cep Rohmat	Sangat Baik	38	Rini Siti Nuraeni	Baik
7	Cici Rohaeti	Sangat Baik	39	Sahrul Nahar	Cukup
8	Dewi Puspita	Sangat Baik	40	Siska Nurjanah	Sangat Baik
9	Elis Mardiyah	Sangat Baik	41	Susanti	Baik
10	Gina Paiz M	Sangat Baik	42	Titin Tini	Baik
11	Indri Wulansari	Sangat Baik	43	Usi Sumarni	Sangat Baik
12	Ivan Riswandi	Sangat Baik	44	Wida Yuningsih	Sangat Baik
13	Mamarlani	Sangat Baik	45	Yesi Sania	Baik
14	Masayu Amelia S	Sangat Baik	46	Yusuf	Baik
15	Oneng yulianti	Baik	47	Cecep Kusnadi	Baik
16	Rismayanti D. N.	Baik	48	Ani Maryani	Baik
17	Saefullah	Cukup	49	Asep Irsyad sihab	Baik
18	Siti Nurani	Sangat Baik	50	CepRosmaya	Baik
19	Siti Nurasyiah	Sangat Baik	51	Dadan Saefuloh	Baik

20	Suryani	Sangat Baik	52	Deni	Baik
21	Sutiana	Baik	53	Fatimatussa'diah	Cukup
22	Tedi	Sangat Baik	54	Ilham Sihabudin	Baik
23	Tita Ismawati	Baik	55	Kokom Dania	Baik
24	Asep Rohiman	Baik	56	Komarudin	Baik
25	Siti Aminah	Baik	57	M arif Kurnia	Cukup
26	Acep Rifqi Fauzan	Baik	58	N Ratna Ningsiih	Baik
27	Ai Ika	Cukup	59	Nita Tarlina	Baik
28	Carmini	Baik	60	Riska Dinah	Baik
29	Cecep Muhamad N	Baik	61	Salsa Nurajijah	Baik
30	Imas Masitoh	Sangat Baik	62	Siti Hamidah	Baik
31	Ipah Sopiah	Cukup	63	Wina bella D	Baik
32	Kokom Komala	Baik			

Sumber: *Output SPSS 16,0*

b. Kondisi Empiris Pengaruh pengembangan manajemen kurikulum terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tasanawiyah Miftahul Huda Nurasyiah

Berdasarkan hasil uji regresi dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows*, menunjukkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum mempunyai pengaruh terhadap Prestasi belajar peserta didik sebesar 0.008 atau 0.8%.

Tabel 25
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.154 ^a	.024	.008	7.93346

Sumber: *Output SPSS 16,0*

Berdasarkan uji anova dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows*, menunjukkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum memiliki pengaruh dengan nilai signifikansi 0,228 artinya $\alpha (p > 0,05)$, dan nilai F hitung $< F$ tabel dengan taraf signifikansi 1 % yaitu 1,486 (F hitung) < 14.02801 (F tabel).

Tabel 26
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.534	1	93.534	1.486	.228 ^a
	Residual	3839.323	61	62.940		
	Total	3932.857	62			

Sumber: *Output SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji regresi, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu:

- H₀: pengembangan manajemen kurikulum tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah
- H_a: pengembangan manajemen kurikulum memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah

Berdasarkan hipotesis yang diajukan di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_a terbukti dan H₀ ditolak.

Tabel 27
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.919	7.013		8.972	.000
	TOTAL_Vx	.151	.124	.154	1.219	.228

Sumber: *Output SPSS 16,0*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 27 menunjukkan bahwa Nilai Koefisien pengaruh pengembangan manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar peserta didik menunjukkan nilai positif sebesar $\beta = 0,154$ dengan nilai signifikansi p ($p < 0,05$). Data temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa arah pengaruh pengembangan manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah menunjukkan nilai positif yang berarti pengembangan manajemen kurikulum dapat meningkatkan dan menurunkan prestasi belajar peserta didik. Sehingga semakin tinggi pengembangan manajemen kurikulum maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya semakin rendah pengembangan manajemen kurikulum maka dapat menurunkan prestasi belajar peserta didik lebih rendah.

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui juga berapa kuat arah pengaruhnya. Berdasarkan nilai koefisien yaitu 0,154 berarti nilai koefisien arahnya jauh dari 1 maka dapat diinterpretasikan bahwa kuat arah pengaruh pengembangan manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah dinyatakan tidak terlalu kuat arah pengaruhnya.

Berdasarkan tabel 27 pula dapat diperoleh informasi bahwa kondisi pengembangan manajemen kurikulum pada saat dan sebelum pengukuran penelitian telah memiliki tingkat kompetensi yang tinggi sebesar 62,919 (nilai konsta) yang signifikan yang berarti tanpa dipengaruhi pengembangan manajemen kurikulum sudah menunjukkan prestasi belajar peserta didik yang tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Empiris pengembangan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Nurasyiah

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pengembangan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Nurasyiah rata-rata menunjukkan kriteria tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Pendidikan Tinggi

Kurikulum minimal mendapatkan dua pengaruh dari pendidikan tinggi, yaitu dari pengembangan pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi dan kedua dari pendidikan guru yang umumnya dilaksanakan diperguruan tinggi. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Kurikulum perguruan tinggi sangat mempengaruhi kompetensi pendidik yang dihasilkannya. Dan kompetensi ini akan mempengaruhi pelaksanaan pengembangan kurikulum di sekolah.²⁵

2) Masyarakat

Sekolah sangat dipengaruhi oleh masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat disekitarnya. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat mempengaruhi pengembangan kurikulum, sebab sekolah bukan hanya mempersiapkan anak untuk hidup, tetapi juga untuk bekerja dan berusaha.²⁶

3) Sistem Nilai

Masyarakat memiliki aspek sosial, ekonomi, politik, fisik, estetika, religius. dan sebagainya yang seringkali memiliki nilai yang berbeda, hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam mengajarkan nilai: (1) mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada di masyarakat; (2) berprinsip pada nilai demokrasi, etis dan moral; (3) berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru; (4) menghargai nilai-nilai kelompok lain, dan (5) memahami dan menerima keragaman kebudayaan.²⁷

Terdapat kekuatan-keuatan dari luar yang memengaruhi pengembangan kurikulum yang hendaknya diterima sebagai sesuatu yang wajar, sebab pendidikan itu tidak berlangsung suatu vakum, melainkan di dalam untuk suatu masyarakat tertentu.²⁸

2. Analisis Empiris Pengaruh pengembangan manajemen kurikulum terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Nurasyiah

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini pengembangan manajemen kurikulum dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Nurasyiah sebesar 0.008 atau 0.8%, artinya sebesar 99.2% prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah dapat dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya : (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) instrumental; dan (d) kondisi peserta didik.²⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengaruh kompetensi kepala madrasah terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional pendidik, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep pengembangan manajemen kurikulum dan prestasi belajar peserta didik berlandaskan pada *Al-Quran Surah Asy-Syuura* (42) ayat 13, *Al-Quran Surah*

²⁵ Oemar Hamalik, *Pengembangan manajemen kurikulum*, Cetakan ke-5 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 106.

²⁶ Oemar Hamalik, *Pengembangan manajemen kurikulum*, hlm. 106

²⁷ Oemar Hamalik, *Pengembangan manajemen kurikulum*, hlm. 106

²⁸ Oemar Hamalik, *Pengembangan manajemen kurikulum*, hlm. 107

Al-Mujadalah ayat 11, H.R. Abu Dawud, H.R. Muslim, Teori Manajemen G.R. Terry dan Teori Kurikulum Frankin Bobbit, Teori Motivasi McClelland, Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, dan Teori Taksonomi Belajar Bloom.

2. Pengembangan manajemen kurikulum di MTs Miftahul Huda Nurasyiah dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai terendah pada data empirik untuk pengembangan manajemen kurikulum adalah 32 dan nilai tertinggi 72, sedangkan berdasarkan data hipotetik nilai terendah untuk pengembangan manajemen kurikulum adalah 15 dan nilai tertinggi 75, ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hipotetik sangat jauh dengan nilai rata-rata empirik, maka disimpulkan bahwa pengembangan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Nurasyiah berada pada kategori tinggi.
3. Peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah rata-rata memiliki nilai prestasi yang cukup tinggi. dengan nilai terendah pada data empirik untuk prestasi belajar peserta didik yaitu 54 dan nilai tertinggi 85, sedangkan nilai rata-rata empirik yaitu 71,38, artinya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah berada pada kategori tinggi. Tinggi rendahnya karakteristik subjek pada prestasi tergantung faktor internal dan faktor eksternal dari pendidik.
4. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini pengembangan manajemen kurikulum dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Nurasyiah sebesar 0.008 atau 0.8%, artinya sebesar 99.2% prestasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Nurasyiah kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya: (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) instrumental; dan (d) kondisi peserta didik.

²⁹ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 190

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ali, 2015. Jurnal, *Teori dan Macam-Macam Kurikulum*.
- Andriani, Durri, dkk. *Metode Penelitian*, Cetakan Ke-5, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012).
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Cetakan Ke-2, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Rineka Cipta Jakarta, 2002).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2010).
- Asy-Syuyuthi. Jalaluddin, Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, *Tafsir Jajalain*, (Tasikmalaya: Pesantren Persatuan Islam 91).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan ke-2 (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya,2010).
- Djamarah. Syaoful Bahri, dan Zain. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta,2002)
- Fatah, Nanang, "*Landasan Manajemen Pendidikan*", Cet. 7 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).
- Ghufron, Nur, dan Risnawati, Rini. *Gaya Belajar kajian teoritik*. (Yogyakarta : Pusaka Pelajar,2014).
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan manajemen kurikulum*, Cetakan ke-5 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),
- <https://id.wikipedia.org/wiki/DavidC.McClelland> senin 13 Februari 2017 pukul 21.15 wib.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Edward_Lee_Thorndike senin 25 Januari 2017 pukul 21.15 wib
- Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin dan terjemahannya*, terj. Faishal Bin Abdul Aziz Alu Mubarak, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2015), Cetakan Ke-2.
- Mujahidin, Firdos, *Strategi Menciptakan Pembelajaran Berkualitas*. (Bandung: Yayasan Daar Al- Haaq, 2014).
- Mulyasa,E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Munawaroh,Siti N. *Modul Penyusunan dan Penulisan Proposal Skripsi*, (Bandung: Laboratorium STAI Bhakti Persada Bandung, 2015).
- Nasrowi, Bagas Mukti, *Kontribusi Charles Sanders Peirce dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal Al Fatih).
- Nata, Abbudin. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 tahun 2006
- Prasetya, Tri Indra, *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Magelang*, (Journal of Educational Research and Evaluation, 1 (2) (2012).

- Rosyid. Rum, *Epistimologo Pragmatisme dalam pendidikan kita* (Jurnal pendidikan sosisologi dan humaniora Vol.I. no. 1. April 2010).
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cetakan ke-4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- R. Knight, George, *Filsafat pendidikan*.trj.Mahmud Arif.(Yogyakarta: Gama Media, 2007)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-7, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Shantrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. University of Texas-Dallas. Edisi kedua.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Syah. Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2010).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cetakan ke-8 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan. Ke-6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).